

## **ANALISIS GENDER DALAM TINGKAT KECEMASAN PEMAKAI KOMPUTER DAN COMPUTER ATTITUDE KARYAWAN AKUNTANSI**

**Nafi' Inayati Zahro**

*E-mail: nafi\_umk@yahoo.co.id*

**Ashari**

*E-mail: ashari\_umk@yahoo.com*

**Ratih Hesty Utami**

*E-mail: ratih\_hup@gmail.com*

### **ABSTRACT**

This research takes theme about computer anxiety (CAX) from in perspective of gender, computer attitude (CAT) and the influence to Computer Self Efficacy (CSE) by entering locus of control (LoC) as moderating variable, this research is case study at the cigarette industry in Kudus. The purpose of this study were: (1) This is to test variable influence CAX to KPK. (2) tested the difference of CAX between man and women, (3) it is to test does influence do CAT influential to KPK, (4) tested whether the CAX influence to KPK would be more significant by using Locus of Control (LoC) variable as the moderation, and (5) tested whether the CAT influence to KPK would be more significant by using Locus of Control (LoC) variable as the moderation. Sample in this research by using stratified random sampling, there were 1500 respondents, is coming from industrial employee of the cigarette. Testing of first hypothesis, third, fourth, and fifth is done by Moderated Regression Analysis while testing of using second hypothesis is difference test t-test (Independent Samples T-Test). The result of these analysis showed that CAX variable affected negatively and significant toward CSE variable by t-test value was  $-0,193$  and Sig t value was  $0,047$ ; there was the difference CA between man and woman by Sig t value

was  $0,000$ ; and CAT variable affected significant toward CSE too, it is showed by t-test value was  $-1,312$  and Sig t value was  $0,019$  And the variable of LoC was able to moderate the CA influence toward the CSE, and CAT influence toward the CSE too.

**Keywords:** computer, anxiety, attitude, computer self efficacy, locus of control

**JEL classification:** C88, J16, M31

### **PENDAHULUAN**

Peranan teknologi informasi (TI) dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer. TI dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Dengan adanya perkembangan TI, organisasi perlu menyiapkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan dengan perilaku yang ada pada individu dalam organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, organisasi dituntut untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk menanggapi perubahan TI, yaitu berupa keahlian

pemakai dalam menggunakan computer (Tjandra, 2007). Setiap individu akan bersikap positif terhadap kehadiran teknologi komputer, jika merasakan manfaat TI untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Manfaat yang dirasakan pemakai komputer disebabkan oleh kemampuan setiap individu mengoperasikan komputer dan karena adanya dukungan organisasional. Setiap individu yang mengalami kecemasan terhadap komputer akan merasakan manfaat komputer yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mengalami kecemasan terhadap kehadiran komputer. Indriantoro (2000) menyebutkan faktor penguasaan dan cara pandang individu sebagai faktor *locus of control* (LoC). Menurut Wijaya (2005), apabila internal *locus of control* berperan dalam diri individu, kecemasan yang dialami dapat diminimalisasi, namun apabila yang berperan adalah *eksternal locus of control* maka kecemasan akan meningkat. Jadi variabel *locus of control* dapat dijadikan variabel moderasi dalam menentukan pengaruh sikap individu terhadap keahlian individu (Tjandra, 2007).

Penelitian ini dilakukan dengan maksud melakukan pengembangan penelitian Tjandra (2007), dengan menambahkan variabel baru yaitu komputer *attitude*, dengan tetap memasukkan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada obyek penelitian. Perkembangan industri rokok di Kabupaten Kudus yang semakin pesat sekarang ini dan meningkat dari tahun ke tahun, menarik perhatian peneliti untuk mencoba melakukan penelitian pada perusahaan rokok di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian Tjandra (2007) menemukan hubungan *computer anxiety* antara pemakai komputer pria dan wanita dan variabel *Locus of Control* berhasil memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer. Penelitian Utomo (2012) berhasil membuktikan bahwa *computer attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahlian pemakaian komputer dalam penulisan skripsi mahasiswa.

Industri rokok merupakan salah satu industri yang memiliki peranan yang relatif besar terhadap penerimaan negara. Persaingan pasar yang semakin ketat dan permasalahan yang menyimpannya telah menjadikan perkembangan industri rokok kretek Indonesia secara kuantitas cenderung menurun. Persaingan yang semakin ketat mendorong industri rokok meningkatkan

kemampuan teknologinya.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian, maka penelitian bertujuan untuk menguji 1) pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer; 2) apakah *computer anxiety* pemakai komputer pria dan wanita terdapat perbedaan; 3) apakah *computer attitude* berpengaruh positif terhadap keahlian pemakai komputer; 4) apakah pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer akan semakin signifikan dengan dimasukkannya variabel *locus of control* sebagai variabel moderasi; dan 5) apakah pengaruh *computer attitude* terhadap keahlian pemakai komputer akan semakin signifikan dengan dimasukkannya variabel *locus of control* sebagai variabel moderasi.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Kris-miaji, 2010:4). Untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi harus mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem, memproses data transaksi, menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang, menghasilkan informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan, dan mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Informasi yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi dapat diterapkan secara manual maupun terkomputerisasi. Keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang telah dirancang sangat dipengaruhi oleh faktor desain sistem yang mencerminkan adanya pemisahan tanggung jawab fungsional yang tepat dan sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik.

Sikap terhadap komputer memainkan peranan penting dalam penggunaan komputer kerana sebagai permulaan kepada penerimaan seseorang terhadap komputer (Teo, 2006). Selain itu juga mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk menggunakan

komputer pada masa depan (Huang & Liaw, 2005). Menurut Noyes dan Garland (2006), seseorang yang tidak menyukai sesuatu obyek, menyebabkan tidak menggunakannya. Artinya, jika seseorang tidak suka menggunakan komputer meskipun telah dirancang dengan baik, maka tetap tidak akan menggunakannya. Sikap diartikan sebagai perwatakan seseorang terhadap tindakan mendukung atau tidak mendukung terhadap sesuatu obyek, manusia, institusi, atau peristiwa. Perspektif sikap terhadap komputer mengacu kepada penilaian umum seseorang atau perasaan mendukung atau tidak terhadap teknologi komputer dan aktivitas penggunaan komputer yang spesifik (Smith, Caputi & Rawstone, 2000).

Kecemasan adalah perasaan yang sifatnya umum dimana seseorang mengalami ketakutan atau kepercayaan diri yang tidak jelas asal atau wujudnya sehingga tidak berani dan mampu untuk bersikap atau bertindak secara rasional sesuai yang seharusnya. *Computer anxiety* berhubungan dengan kemampuan diri. Tingkat *computer anxiety* yang rendah menyebabkan individu mempunyai keyakinan kuat bahwa komputer bermanfaat baginya sehingga timbul rasa senang bekerja dengan komputer. Sikap *computer anxiety* yang tinggi dikarenakan menurut keyakinan teknologi komputer mendominasi atau mengendalikan kehidupan manusia (Indriantoro, 2000). *Computer anxiety* berkaitan dengan kegagalan masa lalu dan keberhasilan saat ini yang berkaitan dengan perangkat keras atau perangkat lunak, dan tugas-tugas yang sedang diupayakan, termasuk penggunaan aplikasi komputer baru, semua faktor-faktor penentu negara dan jenis kecemasan individu mengalami.

Keahlian dalam penggunaan komputer dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikan komputer didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar. Keahlian penggunaan komputer didefinisikan sebagai sebagai *judgement* kapabilitas seseorang untuk menggunakan komputer atau sistem informasi atau teknologi informasi. Menurutnya, masing-masing orang percaya bahwa kemampuan penggunaan komputer yang dimilikinya tidak berhubungan dengan pengalaman masa lampau tetapi lebih difokuskan pada kemampuannya untuk tugas-tugas tertentu yang sedang dihadapi.

Keahlian pemakai komputer yang dimaksud

Indriantoro (2000) adalah kemampuan pemakai dalam hal aplikasi komputer, sistem operasi komputer, penanganan *files*, perangkat keras, penyimpanan data, dan penggunaan tombol *keyboard*. Aspek-aspek keahlian penggunaan komputer dapat dibedakan atas tiga aspek yaitu aspek *magnitude* berkaitan dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer, aspek *strength* berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi gangguan dalam berkomputer, dan aspek *generalibility* berkaitan dengan kompetensi mahasiswa dalam penggunaan *hardware* dan *software* komputer.

*Gender* adalah penggolongan gramatikal terhadap kata benda yang secara garis besar berhubungan dengan dua jenis kelamin serta ketiadaan jenis kelamin atau kenetralan. Wijaya (2005) mendefinisikan *gender* sebagai seperangkat peran yang dimainkan untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa seseorang tersebut feminim atau maskulin. Penampilan, sikap, kepribadian, dan tanggungjawab keluarga adalah perilaku yang akan membentuk peran gender. Peran *gender* ini akan berubah seiring waktu dan berbeda antara satu kultur dengan kultur yang lainnya. Peran ini juga berpengaruh oleh kelas sosial, usia dan latar belakang etnis. Perbedaan gender di antara pria dan wanita dibentuk oleh suatu proses yang sangat panjang pembentukan perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya, melalui sosialisasi, budaya yang berlaku serta kebiasaan-kebiasaan yang ada. Meningkatnya jumlah wanita yang memasuki dunia kerja dalam beberapa tahun terakhir mempengaruhi manajemen dalam pengelolaan diversitas yang berkaitan dengan *gender*.

*Locus of control* merupakan keyakinan individu bahwa individu bisa mempengaruhi kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kehidupannya (Tjandra, 2007). Ngatemin (2009) menyatakan bahwa *internal locus of control* ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi diakibatkan oleh tindakan seseorang. Oleh karena itu, terjadinya suatu peristiwa dipandang berada dalam kontrol seseorang, sedangkan *external locus of control* merupakan peristiwa baik atau buruk yang terjadi tidak berhubungan dengan perilaku seseorang pada situasi tertentu. *Locus of Control* merupakan bagian dari sikap individu dalam merespon sesuatu. Kecemasan terbentuk dari respon individu terhadap suatu masalah atau penguasaan in-

dividu terhadap masalah yang dihadapi. Penelitian ini merujuk pada penggunaan variabel *locus of control* sebagai variabel moderasi dalam memperlemah atau memperkuat pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di bagian perkantoran pabrik rokok di Kudus yang menggunakan komputer sebagai perangkat kerjanya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 1500 responden karyawan industri rokok dari jumlah seluruh industri rokok di Kota Kudus. Teknik penarikan sampel penelitian adalah dengan menggunakan metode *stratified random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *computer anxiety*, *computer attitude*, *gender*, dan *locus of control*, sedangkan variabel dependennya adalah keahlian pemakai komputer.

*Computer Attitude* diukur dengan menggunakan instrumen CAS (*Computer Attitude Scale*) dengan modifikasi yang dikembangkan Putra (2010). Item ini terdiri dari 16 item pertanyaan, 9 item pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel pesimis dan 7 pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel optimis. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kecemasan berkompuser adalah *Computer Anxiety Rating Scale* (CARS) yang dikembangkan Ali dan Fadila (2008). CARS terdiri dari 20 pernyataan dan setiap pernyataan dihitung menggunakan skala lima poin tentang seberapa cemas yang dirasakan seseorang "pada saat ini". *Locus of control* terdiri dari dua bagian yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Pertanyaan tentang *locus of control* diukur dengan Skala Rotter yang dikembangkan oleh Donnelly *et al.* (2003) yang terdiri dari 16 item. Indikasi tingkat CSE, CARS, dan *locus of control* menggunakan 5 poin skala Likert.

Berdasar penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1:** *Computer anxiety* berpengaruh secara negatif terhadap keahlian pemakai komputer
- H2:** Terdapat perbedaan *computer anxiety* pemakai komputer pria dan wanita
- H3:** *Computer Attitude* berpengaruh positif terhadap keahlian pemakai komputer
- H4:** *Locus of control* memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer
- H5:** *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Computer*

*er Attitude* terhadap keahlian pemakai komputer

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sedangkan untuk hipotesis dua dianalisis dengan menggunakan Uji Beda, *Independent Samples T-Test*. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KPK = \alpha + \beta_1 CAX + \beta_2 CAT + \beta_3 LoC + \beta_4 CAX * LoC + \beta_5 CAT * LoC + \epsilon$$

Keterangan:

KPK : Keahlian Pemakai Komputer

CAX : *Computer Anxiety*

CAT : *Computer Attitude*

LoC : *Locus of Control*

$\beta_1$  = Koefesien regresi variabel *computer anxiety*

$\beta_2$  = Koefesien regresi variabel *computer attitude*

$\beta_3$  = Koefesien regresi variabel *locus of control* persamaan kedua.

$\beta_4$  = Koefesien regresi variabel moderasi *computer anxiety* dengan *locus of control*

$\beta_5$  = Koefesien regresi variabel moderasi *computer attitude* dengan *locus of control*

$\epsilon$  = disturbance errors (variabel pengganggu)

## HASIL PENELITIAN

Penghitungan variabel penelitian secara deskriptif disajikan pada Tabel 1. Berdasar Tabel 2, tampak nilai *R square* adalah 0,198. Nilai *R square* ini berarti 19,8% variabel Keahlian Pemakai Komputer dapat dijelaskan oleh variabel CAX, CAT, dan LoC, sedangkan sisanya 80,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Berdasar uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 7,584 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 5%, maka model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Hasil regresi hipotesis pertama menunjukkan nilai t sebesar -0,193 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi sebesar 0,047 berarti < 5%. Dengan demikian, CA berpengaruh secara negatif signifikan terhadap variabel KPK. Penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tjandra

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum		Maximum	Mean	Std.		Skewness	Kurtosis			
		Range	m			Deviation	Variance					
CAX	1118	11	4	15	8.10	.087	2.900	8.410	.840	.073	.528	.146
CAT	1118	25	11	36	24.43	.144	4.818	23.209	.006	.073	.034	.146
LoC	1118	33	47	80	61.42	.220	7.350	54.025	.267	.073	-.433	.146
KPK	1118	26	16	42	30.71	.182	6.094	37.133	-.313	.073	-.598	.146
Valid N (listwise)	1118											

**Tabel 2**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 <sup>a</sup>	.198	.083	7.039

a. Predictor: (Constant), CAT\*LoC, CAT, CAX\*LoC, LoC, CAX, CAT

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	152.111	7	21.730	7.584	.000 <sup>a</sup>
Residual	40641.288	1092	37.217		
Total	40793.399	1099	1099		

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.780	15.674	1.581	.114	
LoC	-.057	.251	-.069	-.228	.820
CAT*LoC	.006	.005	-.360	-1.165	.024
CAT	.438	.334	.344	-1.312	.019
CAX*LoC	.001	.008	-.039	-.152	.009
CAX	-.099	.512	-.047	-.193	.047

a. Dependent Variable: KPK

(2007) yang membuktikan bahwa *Computer Anxiety* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Keahlian Pemakai Komputer. Tanda negatif disini apabila individu memiliki computer anxiety yang rendah, maka individu tersebut cenderung akan memiliki keahlian yang tinggi. Begitu sebaliknya apabila individu memiliki *computer anxiety* yang tinggi, maka individu tersebut cenderung memiliki keahlian yang rendah.

Hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan Uji Beda, *Independent Samples T-Test*. Berdasar Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat *Computer Anxiety* Pria sebesar 5,92 dengan standar deviasi sebesar 1,677, sedangkan rata-rata *Computer Anxiety* wanita sebesar 9,58 dengan standar deviasi 2,607. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat *Computer Anxiety* wanita lebih besar dari pada rata-rata tingkat *Computer Anxiety* pria. Berdasarkan uji beda t test pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai adalah sebesar -26,387 dengan tingkat signifikansi hasil pengujian adalah sebesar 0,000. Ini menunjukkan nilai sig t hasil pengujian lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan *Computer Anxiety* pemakai computer pria dan wanita.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tjandra (2007). Hal ini dimungkinkan bahwa tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi komputer ini lebih tinggi daripada pria karena dimungkinkan tingkat stres yang dihadapi wanita lebih tinggi, selain menghadapi pekerjaan dan tugas-tugasnya di kantor sebagai wanita karir, wanita juga dihadapkan dengan beban dan tanggungjawab sebagai ibu rumah tangga di rumah, faktor psikologis, dan faktor-faktor lainnya yang bisa diteliti lebih lanjut lagi.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji pengaruh *Computer Attitude* terhadap Keahlian Pemakai Komputer. diukur dengan menggunakan instrumen CAS (*Computer Attitude Scale*) yang terdiri dari *Pesimism*. Hasil uji regresi *Computer Attitude Pesimism* menunjukkan nilai t sebesar -1,312 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikansi sebesar 0,019 berarti < 5%. Dengan demikian, *Computer Attitude Pesimism* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel KPK. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2010).

**Tabel 3**  
**Group Statistics**

Gender		N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
CAX	P	453	5.92	1.677	.079
	W	665	9.58	2.607	.101

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAX	Equal Variances Assumed	83.158	.000	-26.387	1116	.000	3.660	.139.	3.932	-3.388
	Equal Variances Not Assumed			28.582	1112.588	.000	-3.660	-.128	3.911	3.408

Hipotesis keempat menguji apakah *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Computer Anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar  $-0,152$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,009$ . Nilai signifikansi sebesar  $0,009$  berarti  $< 5\%$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* berhasil memoderasi hubungan antara *Computer Anxiety* dengan KPK. Dalam pengujian *Moderated Regression Analysis* variabel *Locus of Control* terbukti merupakan variabel moderasi. Berdasar hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan seseorang dalam menghadapi komputer yang mempengaruhi keahlian pemakai komputer ini juga terbentuk dari respon dalam diri individu itu sendiri terhadap suatu masalah atau penguasaan individu terhadap masalah yang dihadapi.

Hipotesis kelima menguji apakah *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Computer Attitude* terhadap keahlian pemakai komputer. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai  $t$  sebesar  $-1,165$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,024$ . Nilai signifikansi sebesar  $0,024$  berarti  $< 5\%$ . Dengan demikian, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang mengatakan bahwa *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Computer Attitude* terhadap KPK diterima secara statistik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *Computer Anxiety* berpengaruh negatif signifikan terhadap Keahlian Pemakai Komputer. Hasil pengujian hipotesis kedua yang dilakukan dengan uji beda, *Independent Samples T-Test*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Computer Anxiety* pemakai komputer pria dan wanita. Hipotesis ketiga yang diuji dengan menggunakan *Scala CAS* menunjukkan bahwa *Computer Attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Keahlian Pemakai Komputer. Hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa *Locus of Control* memoderasi hubungan antara *Computer Anxiety* dengan Keahlian Pemakai Komputer ini berhasil terbukti. Hasil pengujian hipotesis kelima untuk menguji pertanyaan apakah *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Computer Attitude* terhadap keahlian pemakai komputer.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang mengatakan bahwa *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Computer Attitude* terhadap KPK diterima secara statistik.

### Saran

Pada penelitian selanjutnya disarankan membagi sampel perusahaan rokok berdasarkan skala, dibedakan antara perusahaan rokok skala besar dan perusahaan rokok kecil. Di samping itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, karena masih banyak variabel lain di luar penelitian ini yang dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya serta mengembangkan perspektif yang diteliti, misalnya berdasar tingkat pendidikan, usia, dan lama kerja. Perusahaan rokok disarankan untuk meningkatkan kualitas SDM melalui perekrutan karyawan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan calon karyawan dalam pemakaian teknologi komputer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Syaiful dan Fadila. 2008. "Kecemasan Berkomputer (*Computer Anxiety*) dan Karakteristik Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Donnelly. 2003. "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristic". *Behavioral Research in Accounting*. 1(3): 211-224.
- Huang, H. & Liaw, S. 2005. "Exploring user's attitude and intentions toward the web as a survey tool". *Computers in Human Behavior*, 21: 729-743.
- Indriantoro, Nur. 2000. "Pengaruh *Computer Anxiety* Terhadap Keahlian Dosen Dalam Penggunaan Komputer". *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*, 4.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ngatemin. 2009. "Pengaruh Komitmen organisasi dan

- Locus of Control Terhadap Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial Pada badan Pengembangan Sumberdaya kebudayaan dan pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia*". *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara.
- Noyes, J. & Garland, K. 2006. "Explaining students attitudes toward books and computers". *Computers in Human Behavior*, 22: 351-363.
- Putra, Lanang Kharisma Perdana. 2010. "Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer Akuntansi". *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. UPN Veteran Yogyakarta.
- Smith, B., Caputi, P. & Rawstone, P. 2000. "Differentiating computer experience and attitudes towards computers: an empirical investigation". *Computers in Human Behavior*, 16: 59-81.
- Teo, T. 2006. "Attitudes toward computers: a study of post-secondary students in Singapore". *Interactive Learning Environments*, 14(1): 17-24.
- Tjandra, Ronowati. 2007. "*Computer anxiety* dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya Terhadap Keahlian Pemakai Komputer dengan Variabel Moderasi *Locus of control* Studi empiris pada *novice accountant assistant* di Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta. *Tesis*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Utomo, Dinar Widyo. 2012. "Pengaruh *computer anxiety* dan *computer Attitude* terhadap keahlian mahasiswa Akuntansi dalam penggunaan komputer Pada penulisan skripsi". *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya T. dan Johan. 2005. "Pengaruh *Computer Anxiety* Terhadap Keahlian Penggunaan Komputer". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 6(1): 15-17.